

ABSTRAK

Latar Belakang : Rokok dan bahannya merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama yang dihadapi oleh penduduk dunia baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Asap rokok mengandung beragam bahan beracun dan radikal bebas termasuk nikotin, karbon monoksida, oksida nitrat, nitrogen dioksida, dan peroksinitrit, selanjutnya menghasilkan stres oksidatif dan menyebabkan gangguan sistem kekebalan tubuh.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan kadar asam urat pada perokok dengan tidak merokok di Puskesmas Pangkalan Balai

Metode: penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* yang dikumpulkan secara serentak atau dalam waktu yang bersamaan, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kadar asam urat pada perokok dengan tidak merokok di Puskesmas Pangkalan Balai

Hasil : Berdasarkan hasil analisa Univariat, hampir keseluruhan responden pada perokok berjumlah 28 orang (65,1%), mengonsumsi rokok dengan non-filter. jumlah rokok yang dihisap setiap hari menunjukkan bahwa mayoritas responden, 33 orang (76,7%), menghisap <15 batang rokok setiap hari, sementara 10 orang lainnya (23,3%) menghisap ≥ 15 batang. Rerata kadar asam urat pada perokok lebih rendah dibandingkan dengan bukan perokok. Hasil analisis uji statistik T-test menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam kadar asam urat antara kedua kelompok di Puskesmas Pangkalan Balai ($p=0,055$), bahwa perokok memiliki kadar asam urat yang lebih rendah dibandingkan bukan perokok.

Kesimpulan : Tidak didapatkan adanya perbedaan signifikan kadar asam urat perokok dan bukan perokok (p value= 0,055).

Kata Kunci: Merokok, Asam Urat

ABSTRACT

Background: Cigarettes and their ingredients are one of the main health problems faced by the world's population in both developed and developing countries. Cigarette smoke contains a variety of toxic substances and free radicals including nicotine, carbon monoxide, nitric oxide, nitrogen dioxide, and peroxy nitrite, which in turn produces oxidative stress and causes immune system disorders.

Objective: This study aims to determine the difference in uric acid levels in smokers and non-smokers at the Pangkalan Balai Community Health Center

Method: this study used an observational analytical research method with a cross sectional design collected simultaneously or at the same time, which aims to determine the difference in uric acid levels in smokers and non-smokers at the Pangkalan Balai Community Health Center

Results: Based on the results of Univariate analysis, almost all respondents who were smokers, totaling 28 people (65.1%), consumed non-filter cigarettes. The number of cigarettes smoked every day shows that the majority of respondents, 33 people (76.7%), smoke <15 cigarettes every day, while 10 other people (23.3%) smoke ~15 cigarettes. The average uric acid level in smokers is lower than in non-smokers. The results of the T-test statistical test analysis showed that there was no significant difference in uric acid levels between the two groups at the Pangkalan Balai Community Health Center ($p=0.055$), that smokers had lower uric acid levels than non-smokers.

Conclusion: There was no significant difference in the uric acid levels of smokers and non-smokers (p value= 0.055).

Keywords: Smoking, Gout